

Strategi Pemerintah Desa Alam Mengangkat Potensi Desa Wisata Jogorogo Dikecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

Mochammad Khoirul Imron¹ , Waskhito dwi handoko²

*Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
"Waskita Dharma, Malang, Indonesia"¹²*

E-mail: Mochammadkhoirulimron@waskita.ac.id¹, waskitodwihandoko@waskita.ac.id²

Abstract

Penelitian ini mangulas Jogorogo ialah salah satu obyek darmawisata alam yang terletak di Kabupaten Ngawi persisnya di Dusun Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Energi raih penting darmawisata ini merupakan panorama alam alam yang adem. Hasil riset ini membuktikan kalau(1). Dibantu oleh pepohonan yang rimbun di dekat obyek darmawisata ialah energi raih tertentu untuk turis. Kemampuan Alam yang sedang asli serta bagus yang dibantu dengan atmosfer pedesaan membagikan hawa yang adem serta bersih membuat aman untuk wisatawan. Dengan terdapatnya pepohonan dengan kepadatan vegetasi yang beraneka ragam dan area pedesaan yang dipunyai Obyek Darmawisata Jogorogo jadi amat mendesak dalam pengembangan serta jadi karakteristik dan kelebihan tertentu untuk Obyek Darmawisata Jogorogo.(2). Akibat yang dialami area dekat dari Darmawisata Jogorogo antara lain membuka alun- alun profesi semacam berbisnis, juru parkir serta pengawal kartu. Nyaris seluruh masyarakat mensupport kepada pengembangan darmawisata alam dengan itu dapat tingkatkan perekonomian warga Dusun Jogorogo itu ialah kemampuan darmawisata alam yang dapat bertumbuh serta dibesarkan hendak namun seluruh menginginkan pendanaan yang mencukupi dan sokongan warga setempat mengenai berartinya pariwisata. Riset ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, Seluruh turis melaporkan kalau energi raih darmawisata merupakan pemandangan alam yang natural(100 persen), nyaris seluruh turis melaporkan mau balik bertamu ke darmawisata Jogorogo.

Keywords : Strategi, Potensi Desa Desa wisata.

Abstract

This study discusses Jogorogo as a natural tourism object located in Ngawi Regency, precisely in Jogorogo Hamlet, Jogorogo District, Ngawi Regency. The main attraction of this trip is the cool natural scenery. The results of this research prove that (1). Supported by the lush trees near the attractions is a certain attraction for tourists. Natural beauty that is still original and beautiful, supported by a rural atmosphere, provides cool and clean air that makes it safe for tourists. With the presence of trees with various vegetation densities and rural areas belonging to Jogorogo Tourism Objects, it becomes very urgent in development and becomes a certain characteristic and advantage for Jogorogo Tourism Objects (2). The consequences experienced by areas close to the Jogorogo Tour include opening professional fields such as doing business, parking attendants and card guards. Almost all of the community supports the development of natural tourism so that it can improve the economy of the people of Jogorogo Hamlet. This is the ability of natural tourism to grow and expand, but all of them need adequate funding and the support of local residents regarding the importance of tourism. This research uses a qualitative descriptive approach, all tourists report that the potential to reach the excursion is a natural view (100 percent), almost all tourists report wanting to return to visit Jogorogo tourism.

Keywords : Strategy, Village Potential Tourism Village

Pendahuluan

Sebab penting dalam pengembangan pariwisata pada sesuatu wilayah tujuan darmawisata, bagus dengan cara local ataupun regional ataupun ruang lingkup nasional pada sesuatu negeri amat akrab kaitannya dengan pembangunan perekonomian wilayah ataupun negeri itu. Pengembangan kepariwisataan pada sesuatu wilayah tujuan darmawisata hendak senantiasa diperhitungkan dengan profit serta khasiat untuk warga banyak. Dalam perihal ini para warga kepariwisataan yang mengetahui besarnya kemampuan kepariwisataan di wilayah berupaya menggali meningkatkan dan membuat peninggalan obyek serta energi raih darmawisata, yang ialah modal dini buat bangkitnya aktivitas pariwisata. Ketetapan ini wajib ditindak lanjuti dengan mempertimbangkan serta mengusahakan dan membenahi kemampuan obyek serta energi raih darmawisata. Paling utama coban yang amat menarik atensi turis ada di wilayah Jogorogo. Kabupaten Ngawi mempunyai banyak kemampuan di zona pariwisata bermacam antara lain darmawisata alam, darmawisata gunung, darmawisata religi, darmawisata asal usul, serta sedang banyak obyek darmawisata yang terletak di Kabupaten Ngawi salah satunya ialah darmawisata Jogorogo. Jogorogo ialah salah satu obyek darmawisata alam yang terletak di Kabupaten Ngawi persisnya di Dusun Jogorogo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Energi raih penting darmawisata ini merupakan panorama alam alam yang adem. Jogorogo tadinya tidaklah tempat darmawisata melainkan suatu tanah pertanian masyarakat yang diatur serta digunakan oleh warga dekat bercocok tanam. Eksploitasi panorama alam alam itu cuma dicoba oleh warga dekat yang bermukim di dekat Darmawisata Jogorogo. Panorama alam alam ini amatlah bagus, tetapi sebab posisi Jogorogo yang terletak di dasar gunung serta tidak terdapatnya teknologi yang mencukupi alhasil panorama alam Jogorogo tidak dapat digunakan oleh warga besar.

Hasil dari Darmawisata Jogorogo ini sanggup mendongkrak prekonomian warga Dusun Jogorogo. semenjak dimulainya pembangunan darmawisata Jogorogo jadi energi raih untuk warga Kabupaten Ngawi serta sekelilingnya, terlebih sehabis ditetapkan oleh Bupati Ngawi pada bulan juli 2016, Jogorogo mulai banyak didatangi oleh turis. Kesimpulannya oleh penguasa dusun setempat Jogorogo ini mulai dibesarkan selaku tempat tujuan darmawisata alam. Kasus biasa yang kerap ditemukan pada area darmawisata air Jogorogo merupakan pola eksploitasi yang kurang maksimum, sistem pengawasan serta penjagaan yang lemas, minimnya advertensi mengenai subjek darmawisata, sistem jasa yang lemas, minimnya koordinasi dengan pihak terpaut dan minimnya pemahaman ataupun pendapatan warga kepada sistem pengurusan yang terdapat. Dalam bagan menjamin biar pariwisata bisa bertumbuh dengan cara bagus serta berkepanjangan dan mendatangkan khasiat untuk orang serta meminimalisasi akibat minus yang bisa jadi mencuat hingga pengembangan pariwisata butuh didahului dengan amatan yang mendalam, ialah dengan melaksanakan riset kepada seluruh pangkal energi pendukungnya (Wardiyanta, 2006: 47). Untuk menggunakan daya dalam yang dipunyai serta memikirkan akibat eksternalnya. Atas bawah inilah butuh terdapatnya amatan hal strategi yang pas buat meningkatkan darmawisata di Jogorogo.

Metode Penelitian

Artikel ini mengenai pendekatan deskriptif kualitatif ialah pendekatan yang memandang kenyataan sosial dalam kerangka alaminya, tanpa trik pihak peneliti. Berlainan dari riset yang dicoba buat mencoba anggapan, riset ini bermaksud buat mengenali serta menganalisa strategi penguasa dusun dalam mengangkat kemampuan dusun darmawisata jogorogo di Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Dalam riset ini di fokuskan pada: Strategi penguasa

dusun dalam mengangkut kemampuan dusun darmawisata jogorogo di Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi dan faktor yang mendesak serta membatasi strategi penguasa dusun dalam mengangkut kemampuan dusun darmawisata jogorogo di Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. pengumpulan informasi yang dipakai merupakan tanya jawab, observasi serta pemilihan (Marshall serta Rosman, 1989). Tanya jawab memakai wujud non-standar ataupun tidak tertata, dicoba tanpa perencanaan catatan persoalan yang kencang, tetapi bersumber pada bimbingan tanya jawab yang difokuskan pada penelitian.

Hasil dan Pembahasan Strategi Pengembangan Sumber Daya Alam sebagai Obyek Wisata Jogorogo.

Rancangan yang dipakai dalam pengembangan Obyek Darmawisata Jogorogo bertumpu pada alam, maksudnya dalam rancangan pengembangan tidak melenyapkan faktor alamnya. turis yang tiba buat melancong didalam area darmawisata ini tidak bebas dari energi raih kuncinya ialah keelokan Air Turun Jogorogo ditopang dengan alamnya yang amat adem serta menarik alhasil menghasilkan Obyek Darmawisata Jogorogo selaku salah satu wilayah tujuan darmawisata yang jadi favorit di Dusun Jogorogo. Besaran bayaran karcis ciri masuk Area Halaman Darmawisata Edukatif Jogorogo ditetapkan dengan memikirkan faktor-faktor. BUM Dusun lewat Bagian Upaya pengelola Halaman Darmawisata Edukatif Jogorogo di kasih mandate buat meresmikan tarif karcis ciri masuk untuk Turis Obyek darmawisata Jogorogo berdiam kan bayaran karcis masuk yang relative terjangkau oleh seluruh susunan warga bagus siswa ataupun yang telah bertugas. Bayaran masuk perorang merupakan Rp 3000,- dan bayaran parkir dari sepeda motor dengan bayaran Rp 3000,- mobil dengan bayaran Rp 5000,- dan bis dengan bayaran lebih dari Rp 5000,- dengan terdapatnya bayaran yang sedemikian itu terjangkau biayanya diharapkan para turis

merasa nyaman serta aman dalam melancong di Jogorogo.

Kontribusi Obyek Wisata Jogorogo Pendapatan Asli Daerah

Dalam meningkatkan obyek darmawisata dibutuhkan modal kepariwisataan yang memiliki kemampuan buat dibesarkan jadi pementasan darmawisata. Modal kepariwisataan terdiri atas faktor-faktor penganjur serta aspek penghalang yang bisa dijadikan prinsip dalam meningkatkan Obyek Darmawisata Jogorogo. Dengan mengenali faktor-faktor penganjur serta aspek penghalang pengembangan Obyek Darmawisata Jogorogo, penguasa dusun serta pengelola bisa mengutip strategi yang pas buat tingkatkan jumlah pemasukan Obyek Darmawisata Jogorogo. Dengan melonjaknya jumlah pemasukan Obyek Darmawisata Jogorogo, hingga dengan cara tidak langsung hendak turut menaikkan jumlah PAD Dusun serta BUMDes selaku pengelola obyek darmawisata yang berupaya melayani warga lewat alat tamasya sudah mendapatkan pemasukan atas penajaan pelayanan pariwisata yang sudah diserahkan. Dengan begitu, jumlah pemasukan yang didapat dari hasil pemasaran kartu pada para wisatawan obyek darmawisata. Pemasukan pungutan obyek darmawisata Jogorogo sangat besar pada hari prei bagus hari prei lazim ataupun hari prei nasional.

Penggunaan dan Pembagian Pendapatan Wisata Jogorogo

Bagi (perkara 10) Pemasukan bersih didapat dari hasil bisnis dikurangi dengan pengeluaran bayaran serta peranan pada pihak lain, dan depresiasi atas beberapa barang inventaris dalam 1 (satu) tahun novel. Kalkulasi satu novel BUM Dusun Tepercaya diawali bertepatan pada 1 Januari hingga dengan 31 Desember tahun berjalan.

Sumber Daya alam sebagai Obyek Wisata Jogorogo

Begitu juga dengan tata cara yang dipakai dalam riset ini ialah tata cara kualitatif yang menganalisa lebih mendalam kepada data-data yang didapat. Informasi yang

diartikan dalam perihal ini ialah tanya jawab yang dicoba pada pihak- pihak yang dikira berkompeten kepada kasus dalam fokus riset. Dalam perihal ini merupakan pengembangan obyek darmawisata Jogorogo di Dusun Jogorogo yang berpusat pada Bagian upaya pengelola Halaman darmawisata bimbingan Jogorogo(BUM Des). Berikutnya hasil riset yang dicoba pengarang hendak dipecah bersumber pada fokus permasalahan yang diulas terpaut dengan filosofi yang dipakai ialah Format Strategi bagi Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, serta Sumantra Ghoshal(2003).

Pada dasarnya tujuan pengembangan area darmawisata Jogorogo membagikan khasiat ataupun profit untuk penguasa, turis serta paling utama masyarakat atau warga setempat. Dengan pengembangan yang dicoba membagikan khasiat yang amat besar paling utama warga setempat lewat kenaikan ekonomi yang mereka miliki Dalam perihal pengembangan kemampuan darmawisata Jogorogo hendak membuat pemasukan asli wilayah bertambah. Perihal ini diakibatkan bersamaan pengembangan kemampuan darmawisata dalam perihal ini hingga dengan cara otomatis jasa administrasi, alat infrastruktur, serta produk pariwisata hendak ditingkatkan untuk menarik wisatawan atau turis buat bertamu ke tempat darmawisata ini. Dengan usaha- usaha pengembangan itu di atas hingga cocok dengan impian hendak terjalin ekskalasi jumlah turis yang hendak berakibat pada pemasaran karcis. Upaya Mikro Kecil Menengah(UMKM) pula hendak berkembang alhasil pemberdayaan warga lokal hendak berakibat positif. Rancangan pengembangan obyek darmawisata Jogorogo yang jadi tempat darmawisata aman dengan seluruh jasa, keelokan serta cinderamata yang ditawarkan hendak langsung berakibat pada ekskalasi pemasukan asli wilayah dengan cara penting.

Alat serta infrastruktur ialah salah satu obyek kepuasan wisatawan kepada sesuatu area obyek darmawisata yang didatangi. Alat serta infrastruktur yang bisa melegakan

semacam akses jalur, Toilet, ataupun alat yang mendukung keelokan serta kebahagiaan turis bila tidak dicoba perbaikan cocok dengan standar untuk kenyamanan wisatawan hingga area obyek darmawisata belum bisa dibilang selaku area obyek darmawisata yang bisa menarik atensi wisatawan disebabkan terdapatnya ketidakpuasan wisatawan kepada alat serta infrastruktur itu. Hingga dari itu pengelola serta penguasa Dusun Jogorogo berupaya memaksimalkan kemampuan yang terdapat di Obyek Darmawisata Jogorogo yang mana pada pengembangan pula bertolak ukur pada akibat positif untuk kehidupan warga dekat serta cocok dengan kultur dan nilai- nilai yang legal pada warga itu serta pula membenarkan kalau pengembangan yang dicoba berdaya guna dengan cara ekonomi serta kalau pangkal energi yang dipakai bisa bertahan untuk keinginan di era kelak.

Tanpa kesertaan serta keikutsertaan warga lokal dengan cara langsung dalam aktivitas pengembangan pariwisata pada sesuatu wilayah yang didalamnya ada pangkal energi potensial buat dibesarkan, dirasa hendak lumayan susah untuk obyek darmawisata itu buat bertumbuh. Dengan kesertaan serta keikutsertaan warga dekat buat ikut serta langsung dalam semua aktivitas kepariwisataan didalam obyek darmawisata itu tidak hanya berfungsi buat bisa memajukan obyek darmawisata itu sendiri, warga sekitar lah yang esoknya pula hendak turut merasakan langsung hasil yang didapat dari hasil pengembangan Obyek Darmawisata Jogorogo. Dengan terdapatnya Obyek Darmawisata Jogorogo sudah membuka alun- alun profesi untuk warga di Dusun Jogorogo. Obyek Darmawisata Jogorogo pula sudah mulai mengubah metode hidup warga paling utama dalam aspek perekonomian mereka. Banyak warga yang berawal dari Dusun Jogorogo yang awal mulanya belum mempunyai profesi yang senantiasa, saat ini bersamaan dengan kemajuan obyek

darmawisata itu, mereka memilah buat berbisnis disekitar obyek darmawisata alam.

Obyek Darmawisata Jogorogo mempunyai sebagian bagian pengelola yang mempunyai kedudukan buat mengatur serta melayani turis dan gunanya buat mensupport keberlangsungan aktivitas kepariwisataan didalam Obyek Darmawisata Jogorogo. Unit-unit itu antara lain berbentuk bagian loket yang bertanggung jawab buat penyediaan serta pemasaran karcis masuk obyek darmawisata, bagian infrastruktur yang bertanggung jawab buat perawatan semua sarana didalam obyek darmawisata, bagian kebersihan yang berperan buat melindungi kebersihan semua area obyek darmawisata serta bagian keamanan yang bertanggung jawab buat keamanan semua aktivitas kepariwisataan didalam Obyek Darmawisata Jogorogo. Sepanjang ini obyek darmawisata Jogorogo sedang terhitung kurang dalam pengembangannya disebabkan banyak kendala- kendala yang dialami pengelola serta penguasa dusun dalam pengembangannya salah satunya merupakan anggaran serta hak kepunyaan tanah.

Kemampuan alam yang dipunyai area Jogorogo amat mensupport kehadiran Obyek Darmawisata Jogorogo selaku salah satu tempat darmawisata di Dusun Jogorogo. Keelokan alam terlihat dari pangkal alam yang adem. Dan pepohonan yang rimbun pada obyek darmawisata jogorogo ialah energi raih tertentu untuk turis. Alam yang sedang asli serta bagus yang dibantu dengan atmosfer pedesaan membagikan hawa yang adem serta bersih membuat aman untuk wisatawan. Dengan terdapatnya alam yang bagus dengan kepadatan vegetasi yang beraneka ragam dan area pedesaan yang dipunyai Obyek Darmawisata Jogorogo jadi amat mendesak dalam pengembangan serta jadi karakteristik dan kelebihan tertentu untuk Obyek Darmawisata Jogorogo. Situasi keamanan yang bagus di posisi obyek darmawisata ialah aspek berarti dalam pengembangannya. Keamanan Obyek Darmawisata Jogorogo

lumayan bagus sebab mengaitkan masyarakat dekat serta Pengasuh buat melindungi obyek itu. Keamanan dibutuhkan buat melindungi beberapa barang wisatawan yang ditinggal main atau bepergian di dekat bendungan dari aksi perampokan yang dicoba oleh orang per orang yang tidak bertanggung jawab telah dengan di sediakannya lemari busana serta benda yang masing masing wisatawan diserahkan kunci lemari individu tiap- tiap. Dilokasi obyek darmawisata Jogorogo ini sediakan alat serta prasana supaya para turis merasa nyaman serta aman sepanjang bertamu di obyek darmawisata Jogorogo ialah dengan adanya pelayanan parkir serta pula pelayanan pemindahan. setelah itu Aspek Penghalang, Keterbatasan anggaran BUM Des membuat pembangunan serta pengembangan Obyek Darmawisata Jogorogo tersendat.

Disamping itu belum terdapatnya patron swasta yang ingin menolong pengembangan pula pengaruhi keterlambatan pengembangan. Minimnya Daya Kegiatan Handal dalam Pengurusan Obyek Darmawisata. Administratif ialah bagian yang diperlukan buat seluruh aktivitas pengurusan Obyek Darmawisata Jogorogo sedang nampak kurang handal. Perihal ini bisa jadi diakibatkan sebab minimnya jumlah ataupun mutu dari daya kegiatan yang terdapat alhasil mereka kurang memahami kasus. Bagi hasil tanya jawab dengan pengasuh BUM Des mutu daya kegiatan yang dipunyai oleh pengelola Obyek Darmawisata Jogorogo SDMnya sedang kecil sebab tidak cocok dengan pengkhususan aspek pariwisata. Alhasil, butuh daya pengelola spesial dari pariwisata supaya bisa mengatur obyek darmawisata dengan bagus. Hambatan yang dialami oleh pengelola serta penguasa Dusun Jogorogo salah satunya merupakan mengenai hak kepunyaan, sebab tanah ataupun tanah disekitar Obyek darmawisata Jogorogo sedang bestatus hak kepunyaan waga dekat serta masyarakat dekat tidak ingin menjual tanah mereka pada pengelola disebabkan bagi masyarakat dekat tanah mereka yang terletak disekitar Jogorogo ialah asset untuk mereka.

Serta hambatan itu ialah hambatan yang besar sebab mengalutkan dalam pengembangan obyek darmawisata Jogorogo. serta Sedang belum terdapatnya aksi penguasa dalam membagikan pendampingan serta penataran pembibitan. Sedikitnya pendampingan dan penataran pembibitan yang sepatutnya dicoba oleh bermacam pihak terpaut didalam area yang jadi wilayah tujuan darmawisata lah yang menghasilkan warga lokal sampai dikala ini belum mengetahui terdapatnya peluang yang bisa mereka jalani buat menghasilkan hidup mereka berganti jadi jauh lebih bagus dengan terdapatnya kemajuan kepariwisataan dikawasan mereka bertempat bermukim.

Kesimpulan

Hasil riset serta ulasan strategi rezim dusun dalam mengangkut kemampuan dusun darmawisata Jogorogo hingga bisa disimpulkan kalau: Dibantu oleh pepohonan yang rimbun di dekat obyek darmawisata ialah energi raih tertentu untuk turis. Kemampuan Alam yang sedang asli serta bagus yang dibantu dengan atmosfer pedesaan membagikan hawa yang adem serta bersih membuat aman untuk wisatawan. Dengan terdapatnya pepohonan dengan kepadatan vegetasi yang beraneka ragam dan area pedesaan yang dipunyai Obyek Darmawisata Jogorogo jadi amat mendesak dalam pengembangan serta jadi karakteristik dan kelebihan tertentu untuk Obyek Darmawisata Jogorogo. setelah itu Akibat yang dialami area dekat dari Darmawisata Jogorogo antara lain membuka alun- alun profesi semacam berbisnis, juru parkir serta pengawal kartu. Nyaris seluruh masyarakat mensupport kepada pengembangan darmawisata alam dengan itu dapat tingkatkan perekonomian warga Dusun Jogorogo itu ialah kemampuan darmawisata alam yang dapat bertumbuh serta dibesarkan hendak namun seluruh menginginkan pendanaan yang mencukupi dan sokongan warga setempat mengenai berartinya pariwisata. Pengurusan darmawisata dikala ini sedang terhitung kurang dalam pengembangannya. pengurusan yang telah

dicoba antara lain: pembuatan Toilet, pembuatan jembatan, Pagar pengaman. Namun sedang diperlukan pengembangan semacam Menata perhitungan bayaran buat pengembangan Obyek Darmawisata Jogorogo, Tingkatkan advertensi, Tingkatkan alat serta infrastruktur dan prasarana yang mendukung semacam sarana game air, gardu penglihatan, serta fasilitas- fasilitas cagak yang lain pembangunan tempat bersandar yang rimbun serta lain serupanya. Walaupun kemajuannya tidak sangat significant. Seluruh turis melaporkan kalau energi raih darmawisata merupakan pemandangan alam yang natural(100 persen), nyaris seluruh turis melaporkan mau balik bertamu ke darmawisata Jogorogo. serta Faktor- faktor Pendukung serta Penghalang dalam Pengembangan Obyek Darmawisata Jogorogo

Referensi

Buku

- Andika, Gram Very. 2015. Skripsi:“ Strategi Pengembangan Obyek Darmawisata Umbul Ponggok selaku Energi Raih Darmawisata di Dusun Ponggol Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah”.
- Buchory Achmad Herry serta Saladin Djaslim. 2010. Manajemen Strategik. Bandung: CV. Linda Buatan. Edisi Awal.
- Burhan Bungin. 2007. Riset Kualitatif. Jakarta: Emas.
- Demartoto, Argyo. 2014. Habitus Pengembangan Pariwisata Rancangan serta Aplikasi. Surakarta: UNS Press.
- Fahmi, Irham. 2013. Manajemen Penting Filosofi serta Aplikasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Fandeli, Chafid(ed). 2001. Dasar- dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- Gamal, Suwanto. 2004. Dasar- Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Guswan, 2015. Strategi Pengembangan Pariwisata Area Tanjung Bira Pada Biro Kultur Serta Pariwisata Kabupaten Bulukumba.
- Heene, Aimè dkk, 2010. Manajemen Strategik Keorganisasian Khalayak. Bandung:
- Helln Angga Devy. 2017. Pengembangan Obyek serta Energi Raih Darmawisata Alam selaku Wilayah Tujuan Darmawisata di Kabupaten Karanganyar.
- Hutabarat, Jemsly serta Martani, Huseini, 2006. Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasional. Jakarta: PT Elex Alat Komputindo.
- Klaten: PT Macanan Berhasil Brilian.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). Strategi Gimana Mencapai Kelebihan Bersaing. Jakarta: Erlangga.
- Kusudianto, Hadinoto. 1996. Pemograman Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI- Press.
- Marpaung, Happy. 2002. Wawasan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Mintzberg, Henry. dkk, 2003. The Strategy Process. Versi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Pendit. 2006. Ilmu Pariwisata Suatu Pengantar Kesatu. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Pradikta, Angga, 2013. Strategi Pengembangan Obyek Darmawisata Bendungan Gunungrowo Bagus Dalam Usaha Tingkatkan Pemasukan Asli Wilayah(PAD) Kabupaten Abuk.
- PT Refika Aditama. Kurniawan, Fitri Lukiastruti serta Hamdani, Muliawan, 2000. Manajemen Strategik dalam Badan. Yogyakarta: MedPress.
- Purnomo Hari Setiawan serta Zulkeiflimansyah. 2007. Manajemen Strategi. Jakarta: Badan Pencetak.
- Purwanto Iwan. 2006. Manajemen Strategi. Yogyakarta: Yrama Widya. Edisi Awal.
- Reksohadiprodjo. 2003. Manajemen Strategi. Yogyakarta: BPFE.
- Robbins, Stephen P. serta Coulter, Mary, 2009. Manajemen. Versi Kedelapan.
- Soemanto, RB. 2010. Ilmu masyarakat Pariwisata. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Spillane, James J. 2002. Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi serta Rekayasa Adat. Yogyakarta: Kanisius.
- Sucipto. 2001. Ilmu Pariwisata Asal usul, Kemajuan serta Prospeknya. Bandung: PT Pertja, Indonesia.
- Sunaryo. 2013. Kebijaksanaan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Rancangan serta Aplikasinya. Yogyakarta: Style Alat.
- Wahab, Salah. 2003. Manajemen Kepariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Wardiyanta. 2006. Tata cara Riset Pariwisata. Yogyakarta: ANDI
- Yoeti, Oka A. 1987. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Jurnal**
- Asriandy, Ian. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Darmawisata Air Turun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. 103 laman(<http://atauatau.repository.unhas.ac.id>)
- Panjaitan, Irawati Uli. 2015. Analisa Kemampuan Serta Strategi Pengembangan Obyek Darmawisata Alam Air Turun Teroh- Teroh Dusun Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. 87 laman(<http://atauatau.harian.usu.ac.id>).
- Pradikta, Angga. 2013. Skripsi. Strategi Pengembangan Obyek Darmawisata Bendungan Gunungrowo Bagus dalam Usaha Tingkatkan Pemasukan Asli Wilayah(PAD) Kabupaten Abuk. 129 laman(<http://atauatau.lib.unnes.ac.id>).